

Disubmit 7 April 2020
Diterima 27 Juli 2020

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEMANDIRIAN LANSIA DALAM MELAKSANAKAN *PERSONAL HYGIENE* DI KABUPATEN GIANYAR

THE CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT WITH INDEPENDENCE OF THE ELDERLY IN IMPLEMENTING PERSONAL HYGIENE IN GIANYAR REGENCY

I Komang Yoki Kirawan¹, Diah Prihatiningsih²

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali

ABSTRAK

Personal Hygiene adalah kemampuan seseorang untuk merawat diri sendiri mulai dari tidur, menadi, memakai baju dan seterusnya sampai akhirnya tidur kembali. Dengan kata lain, semua kegiatan yang dilakukan seseorang untuk merawat diri sendiri. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan adanya dukungan keluarga sebagai salah satu faktor interpersonal untuk tercapainya kemandirian lansia dalam melaksanakan *personal hygiene*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam melaksanakan *personal hygiene*. Penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan total *sampling* dengan 45 sampel. Berdasarkan uji korelasi *Rank spearman* menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) = 0,425 dengan koefisien korelasi kuat dan positif dengan nilai p value = 0,004 ($p < a$) yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam melaksanakan *personal hygiene* di Gianyar Berdasarkan hasil temuan di atas diharapkan bisa memberikan masukan dan informasi bagi masyarakat khususnya untuk lebih meningkatkan *personal hygiene* pada lansia agar lebih baik.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, *Personal Hygiene*, Lansia

ABSTRACT

Personal hygiene is the ability of a person to take care of himself starting from sleeping, bathing, dressing and so on until he goes to sleep again, or all activities of people who take care of themselves. To achieve this goal family support is needed as one of the interpersonal factors to achieve the independence of the elderly in implementing personal hygiene. This study aims to determine the relationship of family support with the independence of the elderly in carrying out personal hygiene This study used cross sectional. The sampling technique in this study used all sampling with 45 samples. The results of the Rank Spearman correlation test showed that the correlation coefficient (r) = 0.425 with a strong and positive correlation coefficient with a p value = 0.004 ($p < a$) which means there is a

relationship between family support and elderly independence in implementing personal hygiene in Gianyar Based on the findings above can provide input and information for the community especially to further improve personal hygiene in the elderly to be better.

Key words: *Family Support, Personal Hygiene, Elderly*

Alamat Korespondensi : Jl. Kecak No.9A, Tonja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80239
Email : diahceprik@gmail.com

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk lansia (lanjut usia) pada dasarnya merupakan dampak positif dari derajat kesehatan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan baik fisik maupun psikis akan meningkatkan usia harapan hidup lansia. Peningkatan usia harapan hidup mengindikasikan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) dari tahun ke tahun semakin meningkat sehingga membawa pengaruh besar dalam pengelolaan masalah kesehatannya (Koswara, 2015).

Jumlah lansia di dunia menurut WHO (2015) pada tahun 2013-2020, akan menduduki peringkat teratas dibandingkan dari golongan usia dibawahnya yaitu 13,4% pada tahun 2015 dan 25,3% pada tahun 2016. Pertambahan penduduk lansia di Indonesia menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan jumlah lansia, pada tahun 2016 pertambahan lansia sebanyak 21,4% (Kemenkes RI, 2016). Penduduk lansia terbanyak di Indonesia yaitu provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 13,04%, sedangkan di posisi ke dua yaitu Jawa Timur 10,4%, Jawa Tengah 10,34% dan Bali berada di posisi ke empat yaitu sebanyak 9,78% (BPS, 2016).

Jumlah penduduk lanjut usia di Provinsi Bali tahun 2016 sebanyak 462,822 jiwa. Jumlah penduduk lanjut usia tertinggi pertama berada di Kabupaten Gianyar sebesar 86.061 jiwa, dilanjutkan oleh Kabupaten Badung dengan jumlah lansia sebesar 78.170 jiwa, dan Kabupaten Tabanan sebesar 73.778 jiwa, Kabupaten Buleleng sebesar 64.620 jiwa, Kabupaten Karangasem sebesar 46.807 jiwa, Kabupaten Jembrana sebesar 35.598 jiwa, Kabupaten Klungkung sebesar 32.197 jiwa dan Kabupaten Bangli sebesar 22.777 jiwa, serta Kota Madya Denpasar sebesar 14.845 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017).

Lansia merupakan kelompok berisiko (*population at risk*) dan kelompok rentan (*vulnerable population*). Permasalahan yang timbul pada lansia disebabkan oleh perubahan fisiologis secara bertahap. Masalah kesehatan yang sering terjadi pada lansia menurut Siburian (2015) sering disebut dengan istilah 14 I, yaitu *immobility* (kurang bergerak), *instability* (berdiri dan berjalan tidak stabil atau mudah jatuh), *incontinence* (besar buang air kecil dan atau buang air besar), *intellectual impairment* (gangguan intelektual/dementia), *infection* (infeksi), *impairment of vision and hearing, taste, smell, communication, convalescence, skin integrity* (gangguan panca indera, komunikasi, penyembuhan dan kulit), *impaction* (sulit buang air besar), *isolation* (depresi), *inanition* (kurang gizi), *impecunity* (tidak punya uang), *iatrogenesis* (menderita penyakit akibat obat-obatan), *Insomnia* (gangguan tidur), *immune deficiency* (daya tahan tubuh yang menurun), *impotence* (impotensi).

Masalah kelemahan fisik pada lansia sangatlah berpengaruh pada perawatan diri. Apabila Seseorang tidak bias melakukan aktifitasnya tentunya kurang adanya perawatan diri yang baik pada lansia atau *personal hygiene* yaitu kemampuan seseorang untuk mengurus dirinya sendiri dimulai dari bagian tidur, mandi, berpakaian dan seterusnya sampai pergi tidur kembali, atau segala kegiatan orang yang mengurus dirinya sendiri (Fitria, 2009).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya (Fridman, 2014). Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi asih dimana antara anggota keluarga saling memberikan kasih sayang dan rasa aman, memberikan perhatian dan kehangatan terutama pada lansia yang mengalami penurunan kemampuan fisik. Dalam teori kepribadian menurut Ericson menyatakan lansia yang usianya diatas 60 tahun merasa hidup mereka sudah dekat dengan akhir hayat dan pada masa ini kasih sayang dari lingkub keluarga terdekat merupakan kenikmatan tersendiri. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga sangat berpengaruh pada lansia baik secara fisik maupun psikologis.

Pemeliharaan kebersihan diri sangat menentukan status kesehatan, dimana individu secara sadar dan atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Upaya ini lebih menguntungkan bagi individu karena lebih hemat biaya, tenaga, dan waktu dalam mewujudkan kesejahteraan dan kesehatan. Solusi yang bisa dilakukan agar lansia mampu menjaga kebersihan diri salah satunya dengan memberikan motivasi pada lansia agar lansia yang kurang memiliki kemauan dalam melakukan kebersihan diri menjadi berkenan melakukan kebersihan diri dengan cara mengajak lansia untuk aktif dalam merawat dirinya yang meliputi kebersihan badan seperti mandi, mencuci rambut, dan menggosok gigi bagi lansia (Wartolah, 2010).

Berdasarkan data Gianyar (2018) jumlah penduduk lansia di Kabupaten Gianyar sebanyak 86.061 lansia dimana untuk Kabupaten Gianyar jumlah lansia terbanyak ada di wilayah Gianyar 1 dengan jumlah lansia 9.131. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 1 Pebruari 2019 di Puskesmas 1 Gianyar didapat data, jumlah lansia di wilayah kerja Puskesmas 1 Gianyar yang mewilayah 10 desa. Menurut data di Puskesmas terdapat tiga desa dengan jumlah lansia terbanyak yaitu Desa Serongan dengan 708 lansia, Desa Sidan 674 lansia, Desa Samplangan 587 lansia. Menurut data dari tiga desa dengan jumlah lansia terbanyak yang berada di wilayah kerja Puskesmas 1 Gianyar, bahwa gangguan lansia dengan *personal hygiene* yang tertinggi di Desa Samplangan Lingkungan Bukit Batu sebanyak 45 orang.

Berdasarkan data diatas dan hasil wawancara terhadap petugas pemegang program lansia mengatakan jarang mendapatkan dukungan keluarga pada lansia yang melakukan *personal hygiene*, maka dari itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan *Personal Hygiene* di Desa Samplangan Lingkungan Bukit Batu Gianyar”. Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Samplangan adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam melakukan *personal hygiene* yang

dimana Desa Samplangan merupakan salah satu desa dengan jumlah lansia tertinggi di Puskesmas 1 Gianyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini merupakan penelitian *observational* (non-eksperimental) dengan rancangan korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengamati suatu gejala yang sedang terjadi tanpa melakukan tindakan. Penelitian ini telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas 1 Gianyar, Lingkungan Bukit batu Desa Samplangan, Gianyar. Penelitian ini telah dilakukan dari tanggal 28 April sampai 28 Mei 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah Lansia yang mengalami *personal hygiene* di Lingkungan Bukit Batu Desa Samplangan sebanyak 45 lansia. Teknik sampling yang digunakan yaitu *total sampling* dengan sampel sebanyak 45 lansia. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Kuesioner dukungan keluarga dan kuisisioner *personal hygiene*. Analisa data yang digunakan adalah Uji *rank spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengamatan Terhadap Objek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian, Variabel yang diukur pada penelitian ini adalah Dukungan keluarga terhadap *personal hygiene* pada lansia di Lingkungan Bukit Batu Desa Samplangan Gianyar.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam melaksanakan personal hygiene

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Kurang	2	4.4
2	Cukup	20	44.4
3	Baik	23	51.1
Jumlah		45	100.0

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar Dukungan Keluarga yang baik 23 orang (51,1%), yang cukup sebanyak 20 orang (44,4%) sedangkan Dukungan Keluarga yang kurang sebanyak 2 orang (4,4%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi kemandirian lansia dalam melaksanakan personal hygiene

No	Personal hygiene	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Kurang	1	2.2
2	Cukup	21	46.7
3	Baik	23	51.1

Jumlah	45	100.0
--------	----	-------

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar Personal *Hygiene* lansia yang baik sebanyak 23 orang (51,1%), yang cukup sebanyak 21 orang (46,7%) sedangkan Personal *Hygiene* Lansia yang kurang sebanyak 1 orang (2,2%).

Tabel 3

Hasil Analisa Data Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melaksanakan *Personal Hygiene* Di Lingkungan Bukit Bataw Desa Samplangan, Gianyar

Dukungan Keluarga	Kemandirian hygiene lansia		personal		Total	R	P			
	Kurang		Cukup							
	F	%	F	%						
Kurang	1	50.0%	1	50.0%	0	0.0%	2	4.4%	0,425	0,004
Cukup	0	0.0%	13	65.0%	7	35.0%	20	44.4%		
Baik	0	0.0%	7	30.4%	16	69.6%	23	51.1%		
Total	1	2.2%	21	46.7%	23	51.1%	45	100.0%		

Berdasarkan hasil pada tabel 4.12 didapat nilai korelasi sebesar 0,425 dan p value = 0,004. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa p value = 0,004 < α =0,05 yang artinya hipotesa dalam penelitian ini diterima dimana secara statistic ada hubungan positif dan signifikan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam melakukan personal hygiene. Dilihat dari kuat lemahnya hubungan yang didapat dari hasil pengolahan data, maka nilai 0,425 berarti ada hubungan yang sangat kuat antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam melaksanakan personal hygiene.

Mengidentifikasi Dukungan Keluarga Terhadap Lansia dalam melakukan personal hygiene

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dari 45 responden (100%) sebagian besar responden di Desa Samplangan Lingkungan Bukit Batu mendapatkan Dukungan Keluarga dengan katagori baik sebanyak 23 responden (51,1%).

Menurut teori Friediman, 2010 Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Tujuan dukungan keluarga sangatlah luas diterima bahwa orang yang berada dalam lingkungan keluarga yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini. Lebih khususnya, karena dukungan sosial keluarga dapat dianggap mengurangi beban dan dapat meningkatkan kesehatan mental

individu atau keluarga secara langsung, dukungan sosial adalah strategi penting yang harus ada dalam masa stress bagi keluarga dan sebagai pencegahan stress.

Sistem dukungan keluarga ini dapat membantu tugas yang sering kali diberikan oleh keluarga besar, teman, dan tetangga. Bantuan dari keluarga besar juga dilakukan dalam bentuk bantuan langsung, termasuk bantuan terus-menerus, berbelanja, merawat anak, perawatan fisik lansia, melakukan tugas rumah tangga, dan bantuan praktis selama masa krisis (Sunaryo, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septia, (2013) dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tb Paru. Hasil yang didapat terdapat dukungan keluarga dengan kategori baik yaitu 75% dari 20 responden. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Septia dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama mendapatkan hasil dukungan keluarga dengan kategori baik.

Peneliti berpendapat faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu factor internal dan eksternal. Kedua faktor ini sangat penting dalam kelangsungan hidup lansia terutama masalah personal hygiene lansia. Dari dukungan keluarga inilah lansia bisa dibina dalam menjaga kebersihan diri atau personal hygiene. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di desa sampelangan lingkungan bukit batu sebagian besar keluarga sudah mampu memberi dukungan atau membina lansia dalam menjaga kebersihan diri atau personal hygiene. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga yang didapat oleh lansia dalam melaksanakan *personal hygiene* dapat dikategorikan baik.

Mengidentifikasi kemandirian lansia dalam melakukan *personal hygiene*

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dari 45 responden (100%) sebagian besar responden di Desa Sampangan Lingkungan Bukit Batu mendapatkan kemandirian dalam melakukan personal hygiene dengan katagori baik sebanyak 23 responden (51,1%).

Personal hygiene adalah kemampuan seseorang untuk mengurus dirinya sendiri dimulai dari bagian tidur, mandi, berpakaian dan seterusnya sampai pergi tidur kembali, atau segala kegiatan orang yang mengurus dirinya sendiri (Fitria, 2009). mengungkapkan bahwa ada beberapa point penting dalam melakukan *personal hygiene* yakni :(mandi, berpakaian, *toileting*, makan), berpindah/pergerakan, pekerjaan rumah tangga, kemampuan untuk menangani keuangan, tanggung jawab untuk pengobatan sendiri, transportasi dan *laundry* (Surya, 2011).

Keterbatasan perawatan diri diatas biasanya diakibatkan karena stressor yang cukup berat dan sulit ditangani oleh pasien, sehingga dirinya tidak mau mengurus atau merawat dirinya sendiri baik dalam hal mandi, berpakaian, berhias, makan, maupun BAB dan BAK. Bila tidak dilakukan intervensi oleh petugas kesehatan maka kebutuhan dasar lainnya dapat terganggu (Fitria, 2009).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisnayanti (2016) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Personal *Hygiene* Dengan Prilaku Lansia Dalam Pemenuhan Personal *Hygiene*. Hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang *Personal Hygiene* yaitu sebanyak 100 dan katagori prilaku sebagian besar responden dalam katagori baik yaitu sebanyak 82%. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sutrisnayanti dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama

medapatkan hasil kemandirian lansia dalam melaksanakan personal hygiene dengan kategori baik.

Peneliti berpendapat bahwa salah satu masalah yang sering dialami oleh lansia yaitu gangguan personal hygiene. Di desa samplangan lingkungan bukit batu sebagian besar lansia tidak ada masalah dengan gangguan personal hygiene dapat dikategorikan baik. Dari 45 responden 23 diantaranya memiliki kemandirian dalam melaksanakan personal hygiene dengan baik. Salah satu factor yang mempengaruhi *personal hygiene* yaitu pekerjaan. Pada penelitian ini sebagian besar lansia bekerja sebagai wiraswasta jadi lansia di desa samplangan lingkungan bukit batu bisa menyempatkan diri untuk menjaga kebersihan diri atau *personal hygiene*. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian lansia dalam melaksanakan *personal hygiene* di Desa samplangan Lingkungan Bukit Batu dapat di kategorikan dengan baik.

Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam melaksanakan personal hygiene

Berdasarkan hasil analisa dari hasil penelitian di dapatkan hasil dukungan keluarga yang kurang dengan kemandirian *personal hygiene* yang kurang (50,0%) memiliki dukungan keluarga yang kurang dengan kemandirian *personal hygiene* yang cukup, (65,0%) memiliki dukungan keluarga yang cukup dengan kemandirian *personal hygiene* yang cukup, (35,0%) memiliki dukungan keluarga yang cukup dengan kemandirian *personal hygiene* yang baik, (30,4%) memiliki dukungan keluarga yang baik dengan kemandirian *personal hygiene* yang cukup dan (69,6%) memiliki dukungan keluarga yang baik dengan *personal hygiene* yang baik. didapat nilai korelasi sebesar 0,425 dan $p\ value = 0,004$. Dari hasil analisis kemandirian personal dapat diketahui bahwa $p\ value = 0,004 < \alpha=0,05$ yang artinya hipotesa dalam penelitian ini diterima dimana secara statistic ada hubungan positif dan signifikan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam melakukan *personal hygiene*. Dilihat dari kuat lemahnya hubungan yang didapat dari hasil pengolahan data, maka nilai 0,425 berarti ada hubungan yang sangat kuat antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam melaksanakan *personal hygiene*.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melaksanakan *Personal Hygiene* yaitu dukungan dan keterlibatan keluarga serta perhatian keluarga terhadap kualitas hidup agar makin lebih baik. Kebutuhan hidup lansia lainnya dapat terpenuhi dengan baik melalui dukungan informasional seperti pemberian informasi, dukungan instrumental seperti bantuan materi, dukungan emosional seperti rasa kenyamanan dan dukungan penilaian seperti pemberian support

Dukungan keluarga adalah sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial. Semua tahap, dukungan sosial keluarga menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan (Setiadi, 2007).

Lansia yang dukungan keluarganya tinggi maka pemenuhan kebutuhan *Personal Hygiene* juga cenderung tinggi. Adanya pengaruh dukungan keluarga dalam keikutsertaan yang dimiliki oleh lansia maka mereka mampu melakukan *Personal Hygiene* meskipun terkadang perlu ada bantuan orang lain selain keluarga. Begitu pula sebaliknya, apabila lansia dukungan keluarga rendah maka mereka tidak akan memenuhi kebutuhan *Personal Hygiene* maka dapat berakibat pada

dampak fisik maupun psikologis. Hal tersebut konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Hidayat (2007).

Menurut pendapat peneliti keberhasilan dalam kemandirian lansia melakukan *personal hygiene* yaitu dukungan keluarga. Jika dukungan keluarga baik dalam membina *personal hygiene* lansia akan mengakibatkan kemandirian lansia akan baik dan jika dukungan keluarga dalam merawat *personal hygiene* lansia kurang maka kemandirian lansia dalam melaksanakan *personal hygiene* akan kurang. Disinilah pentingnya dukungan keluarga dalam merawat lansia agar lansia tetap mandiri dalam menjaga *personal hygiene*. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam melakukan *personal hygiene*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan tentang hubungan dukungan keluarga terhadap lansia yang mengalami *personal hygiene* di lingkungan Bukit batu desa sampelangan Gianyar yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dukungan keluarga, Lingkungan Bukit Batu Desa Sampelangan Kabupaten Gianyar tahun 2019 dikategorikan baik (51,1%), Kemandirian lansia dalam melaksanakan *Personal Hygiene*, di Desa Sampelangan Lingkungan Bukit Batu Kabupaten Gianyar Tahun 2019 dikategorikan baik (51,1%). Ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan keemandirian lansia dalam melaksanakan *personal hygiene* di Desa Sampelangan Lingkungan Bukit Batu Gianyar Tahun 2019 ($p= 0,004$ $r= 0,425$), yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga baik maka kemandirian lansia dalam melakukan *personal hygiene* juga baik, dengan kekuatan korelasi yang sangat kuat. Jika dukungan keluarga baik dalam membina *personal hygiene* lansia akan mengakibatkan kemandirian lansia akan baik dan jika dukungan keluarga dalam merawat *personal hygiene* lansia kurang maka kemandirian lansia dalam melaksanakan *personal hygiene* akan kurang.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, Bagi keluarga disarankan Perlu ditingkatkan dalam hal pemberian informasi khususnya *personal hygiene* kepada lansia melalui penyuluhan agar pengetahuan lansia meningkatkan tentang *personal hygiene*. Bagi Masyarakat disarankan Hasil penelitian ini bisa memberikan masukan dan informasi bagi masyarakat khususnya untuk lebih meningkatkan *personal hygiene* pada lansia agar lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya misalnya Dukungan Keluarga dengan tingkat kesembuhan penyakit

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2016). *Badan Pusat Statistik RI*. <http://www.bps.go.id/>
Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. Dinas

Kesehatan.

- Fitria, N. (2009). *Prinsip Dasar dan Aplikasi Penulisan Laporan Pendahuluan dan Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan (LP dan SP)*. Salemba Medika.
- Fridman, L. M. (2014). *Buku Ajaran Keperawatan Keluarga*. EGC.
- Gianyar, D. K. K. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Gianyar*. Dinas Kesehatan.
- Hidayat. (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika.
- Kemenkes RI. (2016). *Buletin Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. www.depkes.go.id/downloads/Buletinlansiapdf
- Koswara. (2015). *Psikologi Usia*. <http://www.e-psikologi/usia/2.htm>
- Septia, A. S. (2013). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita tb paru*. 1–10.
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Graha Ilmu.
- Siburian. (2015). *Bagaimana Memberdayakan Kemampuan Fisik Lansia*. www.waspada.co.id/cetak/index.php?article_id=74423
- Sunaryo. (2014). *Psikologi Untuk Keperawatan*. EGC.
- Surya, D. (2011). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa*. Nuha Medika.
- Wartonah, T. (2010). *Kebutuhan Dasar manusia dan Proses Keperawatan*. Salemba Medika.
- WHO. (2015). *WHO Global Report on Falls Prevention in Older Age*. World Health Organisation.